

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN

MONICA NOVIA GUNAWATI
YULIUS KURNIA SUSANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
monicanovia@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the factors that influence income smoothing in non-financial companies. These factors are size, leverage, profitability, ownership structure, institutional structure, firm value, and dividend payout ratio. Population of this research are non financial companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2014-2016. The samples are collected using purposive sampling method and there are 51 companies meet those criteria for samples. This research use logistic regression method for data analysis. The result of this research indicate that profitability has influence to income smoothing. While size, leverage, ownership structure, institutional structure, firm value and dividend payout ratio do not influence to income smoothing..*

Keywords: Income smoothing, size, leverage, profitability, ownership structure, institutional structure, firm value, dividend payout ratio

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan non keuangan. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, rasio utang, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Sampel diperoleh melalui metode *purposive sampling* dan ada 51 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi perataan laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan, rasio utang, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* tidak mempengaruhi perataan laba.

Kata kunci: Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, Rasio Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan, *Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam proses pengambilan keputusan bagi investor atau pemegang saham yang memberikan dana dalam bentuk investasi ke perusahaan. Salah satu sumber informasi akuntansi adalah laporan keuangan (Gantino 2015).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bagian laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen sebagai pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan pengguna laporan keuangan (Herni dan Susanto 2008).

Kasus yang pernah terjadi di perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba PT. Kimia Farma Tbk diduga melakukan *markup* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa PT. Kimia Farma berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, laba yang dilaporkan berbeda dengan kenyataannya dimana hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar. Kasus lainnya yaitu, PT Indofarma Tbk. Pada tahun 2007 ditemukan bukti bahwa nilai barang dinilai lebih tinggi dari seharusnya, akibatnya harga pokok yang disajikan terlalu rendah dan berdampak bagi laba yang disajikan menjadi lebih tinggi (Pratiwi dan Damayanthi 2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mohebi *et al* (2013), Husaini dan Sayunita (2016), Monalisa (2015). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah ukuran perusahaan, rasio utang, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan suatu hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang seperti pemegang saham (*principal*) terlibat dengan orang lain seperti manajemen dari suatu perusahaan (*agent*) untuk melakukan praktik atau jasa dengan memberi wewenang kepada *agent* agar dapat membuat suatu keputusan yang menguntungkan pihak *principal* (Jensen dan Meckling 1976).

Menurut Godfrey *et al.* (2010) ada tiga konflik keagenan yang menyebabkan munculnya biaya keagenan (*agency cost*) yang berarti biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mendorong manajer perusahaan dalam memaksimalkan kepentingan pemegang saham daripada kepentingan manajer sendiri. Biaya keagenan terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

Monitoring cost adalah biaya ini dikeluarkan oleh pemegang saham untuk menilai, mengamati, dan mengawasi perilaku manajer, contohnya biaya audit. *Bonding cost* adalah biaya ini dikeluarkan oleh manajer sebagai bukti agar dianggap telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. *Residual loss* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham dalam rangka untuk berjaga-jaga apabila manajer tidak bertindak sesuai keinginan pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976).

Dalam teori ini agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal, manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa saja merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, manajemen bisa menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan perataan laba dengan cara memanipulasi angka laba yang terdapat pada laporan keuangan (Santoso dan Salim 2012).

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah suatu sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan seperti manajer kepada investor untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut layak sebagai tempat investasi bagi investor atau pemegang saham (Ross 1977). Teori yang mengemukakan bagaimana cara manajemen perusahaan untuk menyampaikan sinyal-sinyal kepada para pengguna laporan keuangan yang ditandai dengan adanya informasi mengenai langkah-langkah yang diambil oleh pihak manajemen dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh berbagai pihak terutama pemegang saham (Lokollo dan Syafruddin 2013).

Perusahaan harus dapat memberikan informasi yang lengkap serta relevan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi agar pihak eksternal yakin bahwa laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan adalah murni bukan hasil rekayasa

hanya untuk memberikan sinyal positif bagi pihak internal (Lakollo dan Syarifruddin 2013).

Perataan Laba

Perataan laba atau *income smoothing* adalah salah satu strategi manajemen laba yang timbul dari pelaporan keuangan sebagai akibat diizinkannya manajemen untuk memilih berbagai metode akuntansi dengan tujuan untuk memberikan kesan baik dari kreditor terhadap kinerja manajemen, mencapai keuntungan pajak, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, bahkan untuk menjaga posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan (Suryandari 2012).

Alasan dilakukannya perataan laba menurut Hepworth (1953) dalam Budiasih (2009), pertama sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak. Kedua, dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan. Ketiga, dapat memperlambat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan. Menurut Utomo dan Siregar (2008) terdapat 2 tipe aliran perataan laba, yaitu perataan laba alamiah dan perataan laba yang disengaja oleh pihak manajemen. Pertama, perataan laba ilmiah (*naturally income smoothing*) adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pihak manajemen secara langsung tanpa ada rekayasa. Kedua, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) adalah sesuatu yang terjadi karena adanya campur tangan dari pihak manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu: perataan laba riil adalah tindakan manajemen dalam mengendalikan peristiwa ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi laba dimasa yang akan datang. Perataan laba artifisial adalah merupakan usaha yang dilakukan manajemen untuk meratakan laba dengan cara manipulasi.

Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba

Dalam penelitian Mohebi *et al.* (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Menurut Parijan (2013) karena perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih ketat dibanding perusahaan kecil karena perusahaan dengan aset besar akan lebih banyak mendapat perhatian oleh publik dan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba di perusahaan besar lebih sering terjadi. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Peranasari dan Dharmadiaksa (2014), Herni dan Susanto (2008) serta Alexandri (2014).

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Rasio Utang dan Perataan Laba

Dalam penelitian Husaini dan Sayunita (2016) berpendapat bahwa rasio utang berpengaruh terhadap perataan laba. Menurut Oktyawati dan Agustia (2014) perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi menandakan bahwa proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan akan berfluktuasi.

Menurut Peranasari dan Dharmadiaksa (2013) hal itu membuat perusahaan cenderung melakukan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil karena investor cenderung mengamati perubahan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Alexandri (2014).

H₂: Rasio utang berpengaruh terhadap perataan laba

Profitabilitas dan Perataan Laba

Dalam penelitian Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas yang stabil akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena kinerja perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba, sehingga mendorong manajemen untuk

melakukan praktik perataan laba. Pernyataan ini juga didukung oleh Maulana (2014), Melisa et al (2015), Herni dan Susanto (2008) dan Alexandri (2014).

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba

Kepemilikan Manajerial dan Perataan Laba

Dalam penelitian Herlina (2017) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan manajerial disuatu perusahaan akan mempermudah manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham melakukan perataan laba karena manajemen mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang perusahaan sehingga ingin perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Pernyataan ini juga didukung oleh Mambraku dan Hadiprajitno (2014).

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba

Kepemilikan Institusional dan Perataan Laba

Dalam penelitian Pratiwi dan Damayanthi (2017) kepemilikan instusional berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berupa saham yang ditanamkan oleh investor mengharuskan manajemen untuk membuat pertanggungjawaban atas dana yang disetor oleh investor melalui RUPS, sehingga kepemilikan institusional dapat diterapkan untuk membatasi perilaku oportunistik manajer dalam melakukan teknik perataan laba. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak leluasa untuk melakukan pengelolaan atas labanya.

H₅: Kepemilikan institusional dan perataan laba

Nilai Perusahaan dan Perataan Laba

Dalam penelitian Pratiwi dan Damayanthi (2017) nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini karena harga saham yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) manajemen melakukan praktik perataan laba untuk menjaga konsistensi atau kestabilan laba pada setiap periode. Selain itu jika nilai perusahaan baik maka citra perusahaan dianggap baik oleh investor, karena dengan melakukan praktik perataan laba menyebabkan penurunan valibilitas laba dan risiko saham dari perusahaan.

H₆: Nilai perusahaan dan perataan laba

Dividend Payout Ratio dan perataan laba

Dalam penelitian Pratiwi dan Damayanthi (2017) *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Menurut Monalisa (2015) besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini yang menyebabkan investor untuk melihat besarnya pembagian dividen sebuah perusahaan dalam proses pengambilan keputusannya.

H₇: Dividend Payout Ratio dan Perataan Laba

METODA PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016. Sampel perusahaan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai tahun 2016	368	1104
2	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember	(7)	(21)
3	Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menggunakan mata uang Rupiah	(70)	(210)
4	Perusahaan non keuangan yang tidak menghasilkan laba selama tahun 2011 sampai tahun 2016	(118)	(354)
5	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial selama tahun 2014 sampai 2016	(100)	(300)
6	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki data kepemilikan institusional selama tahun 2014-2016	(3)	(9)
7	Perusahaan non keuangan yang tidak membagikan dividen tunai	(19)	(57)
Data penelitian		51	153

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Perataan laba merupakan praktik manipulasi laba dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi agar laba yang dilaporkan terlihat stabil dan tidak fluktuatif. Perataan laba diukur dengan menggunakan *Indeks Eckel*, dimana pengukuran ini digunakan untuk membuktikan apakah perusahaan non-keuangan di Indonesia melakukan tindakan perataan laba atau tidak. Pengukuran ini menggunakan skala nominal yang mengacu pada penelitian Mohebi *et al.* (2013) dengan metode perhitungan sebagai berikut:

$$D_f = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan bentuk suatu perusahaan, jika suatu ukuran perusahaan adalah besar berarti perusahaan baik karena banyak informasi yang diberikan di pasar dan pasar bisa mengakses informasi tersebut. Skala yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang mengacu pada penelitian Mohebi *et al.* (2013) dengan rumus:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Rasio utang diukur untuk mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dapat dibiayai oleh pihak lain (Gitman dan Zutter 2013). Rasio utang digunakan dengan menggunakan rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang mengacu pada penelitian Mohebi *et al.* (2013) dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* yaitu hasil bersih dari perhitungan atas aktifitas operasional perusahaan dalam suatu periode atas evaluasi laba investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Priyastuti, 2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini

adalah skala rasio yang mengacu pada penelitian Husaini dan Sayunita (2016) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajer atau manajemen. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang mengacu pada penelitian Mambraku dan Hadiprajitno (2014) dengan rumus:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Menurut Mahariana dan Ramantha (2014) kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang mengacu pada penelitian Husaini dan Sayunita (2016) dengan rumus:

$$IOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor (institusi)}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Penelitian ini menggunakan rumus *Price Earnings Ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per

saham (Gantino 2015). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang mengacu pada penelitian Husaini dan Sayunita (2016) dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Stock Market Price}}{\text{Earnings per Share}}$$

Dividend Payout Ratio menunjukkan proporsi dividen yang akan dibagikan kepada para pemilik saham suatu perusahaan (Fiscal dan Steviany 2015). Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Rasio ini melihat bagian *earnings* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Skala rasio yang mengacu pada penelitian Monalisa (2015) dengan rumus yang digunakan dalam pengukuran ini:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

HASIL

Hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pengolahan Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	153	0	1	0,61	0,490
SIZE	153	25,6194831	33,1988120	29,280730469	1,6580907605
DAR	153	0,1013861	0,8374623	0,440019483	0,1881519632
ROA	153	0,0012749	0,3339924	0,074185475	0,0562774507
MOWN	153	0,0000002	0,4083591	0,030552120	0,0693441903
IOWN	153	0,2247840	0,9726847	0,635436003	0,1652521896
PER	153	4,2200000	299,3300000	24,328496732	32,3598483702
DPR	153	0,0001855	1,8081314	0,330471785	0,2260976459

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 19

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Signifikan	Kesimpulan
Constant	7,483	0,098	
SIZE	-0,210	0,159	Ha ₁ tidak dapat diterima
DAR	-1,647	0,141	Ha ₂ tidak dapat diterima
ROA	-5,544	0,077	Ha ₃ dapat diterima
MOWN	-2,716	0,423	Ha ₄ tidak dapat diterima
IOWN	-0,329	0,799	Ha ₅ tidak dapat diterima
PER	0,022	0,188	Ha ₆ tidak dapat diterima
DPR	0,273	0,749	Ha ₇ tidak dapat diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 19

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,210 dan nilai signifikansi sebesar 0,159 lebih dari signifikansi 0,10. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (IS), sehingga dapat dinyatakan Ha₁ tidak dapat diterima. Hal ini karena perusahaan tidak dipengaruhi atas besar kecilnya suatu perusahaan, tetapi bisa dipengaruhi oleh perbedaan keinginan masing-masing manajer perusahaan seperti menginginkan investasi yang lebih besar, yang berarti dalam melakukan praktik perataan laba tergantung pada para manajer itu sendiri bukan dari ukuran perusahaan.

Rasio utang (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar -1,647 dan nilai signifikan sebesar 0,141 lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan rasio utang tidak terdapat pengaruh terhadap perataan laba (IS), sehingga Ha₂ tidak dapat diterima. Hal ini mengasumsikan perusahaan dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo yang telah disepakati, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -5,544 dan nilai signifikan sebesar 0,077 lebih kecil dari 0,10. Hal ini menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba (IS), sehingga Ha₃ dapat diterima yang menunjukkan semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah perusahaan melakukan praktik perataan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil akan menarik investor untuk berinvestasi karena kinerja

perusahaan yang dianggap baik dalam menghasilkan laba, sehingga mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai koefisien sebesar -2,716 dan nilai signifikansi 0,423 lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh terhadap perataan laba (IS), sehingga Ha₄ tidak dapat diterima. Kepemilikan saham dalam manajemen tidak dapat mempengaruhi perataan laba karena sebagian besar kepemilikan manajemen di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sebanding atas saham yang dimiliki oleh pihak luar, sehingga manajemen tidak bisa memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan, sedangkan pemegang saham yang lebih dominan mampu mengendalikan kepentingan manajer secara individu.

Kepemilikan institusional (IOWN) memiliki nilai koefisien sebesar -0,329 dan nilai signifikansi 0,799 lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh terhadap perataan laba (IS), sehingga Ha₅ tidak dapat diterima. Kepemilikan saham oleh pihak institusional belum bisa dijadikan sebagai badan pegawai yang dapat melakukan monitoring kinerja dari manajemen perusahaan. Ada atau tidaknya kepemilikan saham institusional sebagai pemegang saham tidak dapat berdampak pada manajemen untuk melakukan perataan laba atau tidak.

Nilai perusahaan (PER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,022 dan nilai signifikansi

0,188 lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba (IS), sehingga H_{a6} tidak dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa harga saham perusahaan tergolong kecil sehingga tidak akan berpengaruh terhadap praktik perataan laba karena secara teori para investor akan lebih memilih perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi. Namun apabila harga saham perusahaan selalu fluktuatif yang akan memengaruhi harga saham maka tidak memengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

Dividend payout ratio (DPR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,273 dan nilai signifikansi sebesar 0,749 lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perataan laba (IS), sehingga H_{a7} tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan, namun besar kecilnya dividen tidak mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen untuk melaporkan laba yang lebih besar dari seharusnya karena dividen bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor untuk melakukan investasinya diperusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh

terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, rasio utang, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016; (2) Penelitian hanya menggunakan tujuh variabel independen, sedangkan masih terdapat variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi perataan laba; (3) Penelitian ini menggunakan pendekatan indeks eckel untuk mengukur perataan laba, sedangkan masih banyak metode pendekatan lainnya. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu (1) Penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperpanjang waktu penelitian misalnya 5 sampai 10 tahun dengan alasan agar dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan perataan laba; (2) Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi perataan laba seperti kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan dan pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Penelitian selanjutnya bisa menggunakan pendekatan untuk mengukur perataan laba selain indeks eckel, seperti *specifics accruals* dan *aggregate accruals*.

REFERENSI:

- Alexandri, Benny Moh. 2014. Income Smoothing: Impact Factors, Evidence In Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*. Vol.3, No.1, pp. 21-27.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.4, No.1:1-14.
- Fiscal, Yunus dan Agatha Steviany. 2015. The Effect of Size Company, Profitability, Financial Leverage And Dividend Payout Ratio on Income Smoothing In The Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6, No. 2: 11-24.
- Gantino, Rilla. 2015. Effect of Managerial Ownership Structure, Financial Risk and Its Value on Income Smoothing in the Automotive Industry and Food & Beverage Industry Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.6, No. 4.

- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2013. *Principles of Managerial Finance*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Godfrey, Jayne, Allan Hogson, Scott Holmes, dan Ann Tarca. 2010. *Accounting Theory*. Sixth Edition. Australia: John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Herlina, 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *JOM Fekon*.Vol.4, No. 1: 601-613.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri yang *Listing* Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23, No. 3
- Husaini dan Sayunita. 2016. Determinant of Income Smoothing at Manufacturing Firms Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 5, Issue: 9, PP: 01-04.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. PP: 305-360.
- Lokollo, Anthonius dan Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Efisien Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.2, 1-13.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7, No. 3: 688-699.
- Maulana, Al Adiyat. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Laba di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 15, No. 2: 137-150.
- Mambraku, Milka Erika dan P. Basuki Hadiprajitno. 2014. Pengaruh *Cash Holding* dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No.2:1-9.
- Melisa, Pan Budi Marwoto dan Lona Miranda. 2015. Analisis Pengaruh Perataan Laba, Pendanaan Hutang, ROA dan Bonus Plan Terhadap Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*. Vol. 3, No. 2: 9-17.
- Mohebi, Fatemeh, Mohammad Mahmoodi, dan Naser Ail Yadollahzadeh. 2013. The Investigation of the Effect of Firm-Specific Accounting Variables on Income Smoothing of Companies: Evidence from Tehran Stock Exchange. *World of Sciences Journal*. Vol.1, Issue. 11: 109-116.
- Monalisa. 2015. Income Smoothing In India- An Empirical Study Of BSE 200 Index Companies. *International Journal Of Business, Management And Allied Sciences*. Vol. 2, Issue. 1.
- Oktyawati, Dianila dan Dian Agustia. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 10, No. 2: 195-214.
- Parijan, Khadijeh Khodabakhshi. 2013. Income Smoothing Practice: An Empirical Investigation of Listed Firms in Tehran Stock Exchange. *Indian Streams Research Journal*. Vol. 3, Issue. 5.
- Peranasari, Ida Ayu Agung Istri dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8, No. 1: 140-153.
- Pratiwi, Herlinda dan Bestari Dwi Handayani,2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal*.
- Priiyastuti, Nofa dan Stella. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Return On Assets dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1a.

- Ross, Stephen A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal Of Economics*, Vol. 8, No. 1, 23-40.
- Santoso, Eko Budi dan Sherly Novia Salim. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial yang Terhadap di BEI. *Proceedings of Conference in Business, Accounting and Management*. Vol. 1, No. 1: 185-200.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Media Komunikasi*. Vol. 11, No. 1: 1-15.
- Utomo, Semcesen Budiman dan Baldric Siregar. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol. 19, No. 2: 113-125.